

**MODEL PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL
MELALUI PERAN DAN PARTISIPASI POT (PAGUYUPAN ORANG
TUA) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
(Studi di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Berstandar Internasional)**

Novi Catur Muspita

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar Blitar

Email: novicaturmuspita@unisbablitar.ac.id

ABSTRACT

This research background is the phenomenon of the role and participation of guardians of students in the field of education is very important and strategic. The success of the work performance of the Education Management is inseparable from the professional ability of the individuals involved in the activity. The objectives of this study are: (1) To determine the design of the social capital development model through the role and participation of POT (Parents' Association) as to Improve the Quality of Education (Study in SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar), (2) To find out constraints in developing social capital through the role and participation of POT (Parents' Association) to improve quality of Education (Study at Study in SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar) . The results of this study that in designing Social Capital Development Models through Role and POT Participation (Parents Association) to Improve Education Quality in SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar consists of several elements of social capital in strengthening education, among others: (1) participation in a network, (2) reciprocity, (3) trust, (4) social norms, (5) Proactive action, the constraints in implementing the Design of the Social Capital Development Model Through the Role and Participation of POT to Improve the Quality of Education in SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar are: (1) Lack of understanding of the guardian of the importance of POT (2) Parent has an impact on / quantity of active student guardians (3) Insensitivity of POT meeting which is POT period meeting / meeting, (4) Not all teachers and Wali kelas comprehensively understand POT, (5) No schema and SOP for POT formation, work system and mechanism

Keywords: Role, Participation, Parent Association, Social Capital

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan akan berjalan lancar tatkala mendapat dukungan peran dan partisipasi dari berbagai pihak pada suatu civitas akademika. Peran dari internal suatu lembaga pendidikan sangat strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan dan program kerja lembaga pendidikan sesuai dengan rencana dan targetnya, baik dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana mendesain model pengembangan modal sosial melalui peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional)?(2) Bagaimana kendala dalam model pengembangan modal sosial melalui peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional)?

Berdasarkan dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penulisan ini adalah :(1) Untuk mendeskripsikan mendesain model pengembangan modal sosial melauai peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional)?, (2) Untuk mendeskripsikan kendala model pengembangan modal sosial melalui peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional)?

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:(1) Mendapatkan data dan fakta yang akurat mengenai peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk kemajuan pendidikan di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional sehingga dapat menjawab berbagai permasalahan yang komprehensif, (2) Dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya tentang desain konstruksi pengembangan modal sosial berupa peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua serta sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak khususnya bagi para pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan, stake holder dan para peneliti serta praktisi di bidang pendidikan

Pengertian Pendidikan

(Poerwadarinta, 1991) Pendidikan yaitu memelihara dan memberi latihan. Pendidikan adalah membangun manusia indonesia seutuhnya dengan membentuk anak didik yang cerdas lahir dan batin baik pada sisi kecerdasan intelektual,

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui sistem pembelajaran yang terdesain dan terukur dengan pencapaian tujuan yang telah disusun.

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai alternatif Peningkatan Mutu

Manajemen berbasis sekolah menjadi hal penting bagi sekolah dalam rangka untuk mendesain dan menciptakan sekolah yang terprogram secara komprehensif menyangkut pengembangan intelektual, emosional, spiritual, dan karakter anak didik. Yang mana dalam desain tersebut mulai dari sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, pendidik, bahan ajar telah disiapkan secara optimal sesuai dengan tingkatan pendidikan anak didik yang telah ditentukan dalam kurikulum nasional. Manajemen sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran, pelayanan administrasi, pelayanan sarana dan kesiswaan menjadi satu keterpaduan yang secara kontinuitas terus diberikan evaluasi dan monitoring sebagai upaya untuk memberikan revisi-revisi program pelayanan yang semakin baik dan efisien dan efektif. Pelaksanaan manajemen sekolah dibawah leader kepala sekolah bersama segenap internal sekolah bersama dengan komite sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dan substantif sesuai dengan program dan target kurikulum nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mempunyai maksud untuk membongkar dan mengungkap suatu masalah atau fenomena persoalan dalam rangka untuk memecahkan masalah secara mendasar dan spesifik, (Usman, 2008: 4).

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih menjadi obyek penelitian sesuai dengan judul penelitian ini tepatnya di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Beberapa pertimbangan yang mendasari dipilihnya lokasi penelitian tersebut antara lain:

1. SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar merupakan sekolah berstandar Internasional yang bekerjasama dengan ICAS Australia.
2. SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar menerapkan sistem POT (Paguyupan Orang Tua) sebagai pendukung kemajuan sekolah
3. SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar setiap diawal semester melaksanakan kontrak pelayanan sekolah antara sekolah bersama wali murid yang diwadahi POT (Paguyupan Orang Tua) per offering kelas yang dibawah koordinasi Ketua Komite sekolah

Teknik Pengumpulan Data

Dengan Observasi, Dokumentasi dan wawancara dengan tokoh kunci yaitu Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Bidang Kesiswaan, Wali Murid, Ketua POT, Wali Kelas, dan Guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar

Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (1992: 15-21), dengan menganalisa bahan hasil temuan penelitian direduksi berdasarkan pola-pola yang telah ditentukan peneliti untuk memudahkan dalam menemukan pola Desain model pengembangan modal sosial melalui peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) sebagai untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional, (2) Kendala dalam model pengembangan modal sosial melalui peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk meningkatkan kualitas (Studi di SD Islam Ma'arif Plosokerep Kota Blitar Sekolah Berstandar Internasional)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lembaga SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar

Visi: Sekolah sebagai masyarakat belajar (*learning society*) yang mempunyai prestasi akademik, keterampilan (*life skill*), menyenangkan, berwawasan keagamaan yang berlandaskan keislaman, Pendidikan Karakter (*character Building*), kebangsaan, dan kecendekiawanan yang berbasis pengembangan pendidikan untuk mempersiapkan generasi islami yang memiliki komparatif dan kompetitif global

Misi:

1. Mengupayakan pembelajaran yang kontekstual.
2. Menumbuhkan kemandirian belajar di segala kontekstual kehidupan
3. Membentuk masyarakat belajar berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah
4. Menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus bisa mengimplementasikan keilmuan secara alami.
5. Mengupayakan terciptanya masyarakat belajar (*learning society*) yang mampu berkomunikasi dan berkarya dalam kehidupan global.

Struktur Organisasi SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar

Kepala Sekolah	: Faizal Kristanto, S.E
Kepala Bidang Kurikulum	: Solmi Hana Hevi, S.S
Staf	: Eka Susana, SE
Kepala Bidang Kesiswaan	: Farida, S.Pd
Staf Internal	: M.Imam Mahbub, S.Pt
Staf Eksternal	: M. Saifu Zuhri, S.Pd
Ketua Tim Kendali Mutu, SBI, & ICAS	: Solmi Hana, S,SS
Ketua IT & Web Site	: Sunan Trioko, S.T
Ketua Pembina Ibadah	: Imam Mahbub, S. Pt
Jumlah siswa	; 250 siswa
Jumlah Guru/ karyawan	: 40 orang

PEMBAHASAN

Mendesain Model Pengembangan Modal Sosial melalui Peran dan Partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Faizal Kristanto, SE mengatakan bahwa:” peran dan partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) sangat besar dengan adanya POT yang telah dibentuk tiap kelas, dan masing-masing POT terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara serta memiliki kegiatan POT yang selaras dan mendukung program sekolah seperti pertemuan rapat POT setiap bulan yang mengundang Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, Kepala bidang kesiswaan, Wali kelas, Guru, wali murid dan siswa untuk membahas permasalahan di seputar kelas yang berkenaan dengan problematika siswa dalam pembelajaran. Selain itu pihak sekolah juga memaparkan sosialisasi program sekolah yang terbaru dengan harapan wali murid selalu mengikuti program sekolah yang terbaru dan mendukungnya.

Adapun hasil wawancara dengan Bu Solmihana Hevi,SS selaku Kepala Bidang Kurikulum dan Pembelajaran bahwa peran dan partisipasi POT sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran program sekolah, seperti program English Area yang merupakan program civitas akademika baik kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan siswa wajib berkomunikasi menggunakan bahasa inggris ketika berada di area tersebut. Area tersebut yaitu di halaman sekolah, di ruang Perpustakaan. Dengan demikian wali murid memahami untuk ikut mendukung program tersebut dengan cara minimal menanyakan ke siswa tadi disekolah telah berbahasa inggris apa belum? Dengan siapa nak kamu berbahasa inggris? Apa saja bahasa inggris yang telah kamu komunikasikan di sekolah. Selain ada program *English Area* ada juga program berbahasa sesuai dengan jadwal harinya, yaitu hari Senin-Selasa Berbahasa Indonesia, Rabu dan Kamis berbahasa Inggris, Hari Jumat pagi jam 07.000 s.d 12 Wib berbahasa Jawa Kromo Inggris lalu mulai jam 13.00 – 15. 00 Wib menggunakan bahasa komunikasi bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari baik dengan Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, Kepala Kesiswaan, Guru, Wali Kelas, dan sesama siswa.

Adapun hasil wawancara dengan Ketua POT Kelas 2b Bu Anik mengatakan dengan POT wali murid merasa bangga dan terima kasih kepada sekolah telah diberikan media untuk menyampaikan pesan, kritik, saran, dan masukan demi kemajuan sekolah. Bahkan dengan POT kami yang memiliki ide untuk memajukan kegiatan ekstra kurikuler berupa drumband yang kami dari POT beri nama GITA ESMATAR CHILDREN untuk mengikuti perlombaan Drumband Tingkat Kota/ kab Blitar di gedung GOR Kota Blitar. Alhamdulillah ide wali murid disetujui dan didukung sekolah, bahkan kami dari Wali Murid bersedia dengan kami koordinasikan untuk urunan melengkapi peralatan drumband yang kurang seperti Drum besar dan tongkat mayoret dari dari wali murid. Adapun biaya latihan rutin dan pelatihnya adalah dari POT yang menyiapkannya, dengan kerjasama yang bagus antara sekolah dan wali murid yang dimediasi oleh POT yang telah didukung Komite sekolah akhirnya kemarin SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar meraih 3 (tiga) Piala yaitu Juara 2 Unjuk Gelar Analisa Musik, Juara harapan 3 Juara Unjuk Gelar GITAPATI, Juara 3 Unjuk Gelar Non Brass di KEJURKOT Drumband Kota Blitar tahun 2019 serta Juara

Dari hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah mengatakan bahwa POT (Paguyupan Orang Tua) dibentuk tiap kelas disetiap awal masuk ajaran baru disaat menjadi siswa baru. Kepengurusan POT dibentuk oleh masing-masing kelas difasilitasi oleh sekolah. Adapun tujuan POT ((Paguyupan Orang Tua) adalah untuk membantu dan mendukung program sekolah guna melibatkan wali murid untuk mengawasi, mengetahui dan memahami persoalan-persoalan siswa di kelas dan sekolah secara per kelas untuk dikomunikasikan di pertemuan POT bersmaa wali kelas, Kepala sekolah bersama kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan dalam upaya untuk memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi di kelas.

Hasil wawancara dari Kepala Bidang Kesiswaan Ibu Farida, S.Pd sekaligus wali kelas 2b menyampaikan bahwa pertemuan POT ((Paguyupan Orang Tua) itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali, namun ada juga kelas 3 itu pertemuan POT nya 2 (dua) bulan sekali, ada juga kelas 4 pertemuan POT nya 3 (tiga) bulan sekali. Hal jeda pertemuan POT itu masing-masing kelas

menyesuaikan dengan hasil rapat masing-masing POT. Setiap pertemuan POT itu dilaksanakan secara bergiliran ke rumah-rumah wali murid, biasanya ada yang hari Sabtu jam 10, ada yang hari minggu jam 08.00. Adapun acara POT itu mengundang Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bidang Kurikulum, Ketua BK, Wali Kelas, dan Guru Mapel dan Bidang studi kelas tersebut, wali murid dan siswa. Kegiatan POT diawali dengan Pembukaan oleh wali kelas kemudian sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua POT kemudian dilanjutkan dengan doa bersama, Istighosah, dan tahlilan, kemudian dilanjutkan penyampaian perkembangan akademik dan non akademik siswa oleh wali kelas dan dilanjutkan dengan dialog yang mana wali murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan, masalah, dan kritik terhadap sekolah utamanya adalah persoalan di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran, interaksi sosial siswa dan sebagainya.

Kemudian Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bidang Kurikulum, Ketua BK memberikan solusi setiap persoalan yang ada, dan berbekal kekompakan sekolah bersama POT untuk memberikan tindakan solusi terhadap masalah-masalah yang ada, misalkan ada siswa yang membawa Hp, bermain game di kelas padahal tata tertib sekolah siswa dilarang membawa HP, atas laporan wali murid, Tim BK bersama Kepala Bidang Kesiswaan bersama guru dan wali kelas melaksanakan penertiban siswa dalam membawa HP di sekolah, dibuatkan berita acara dan dilaporkan ke wali murid dalam forum POT.

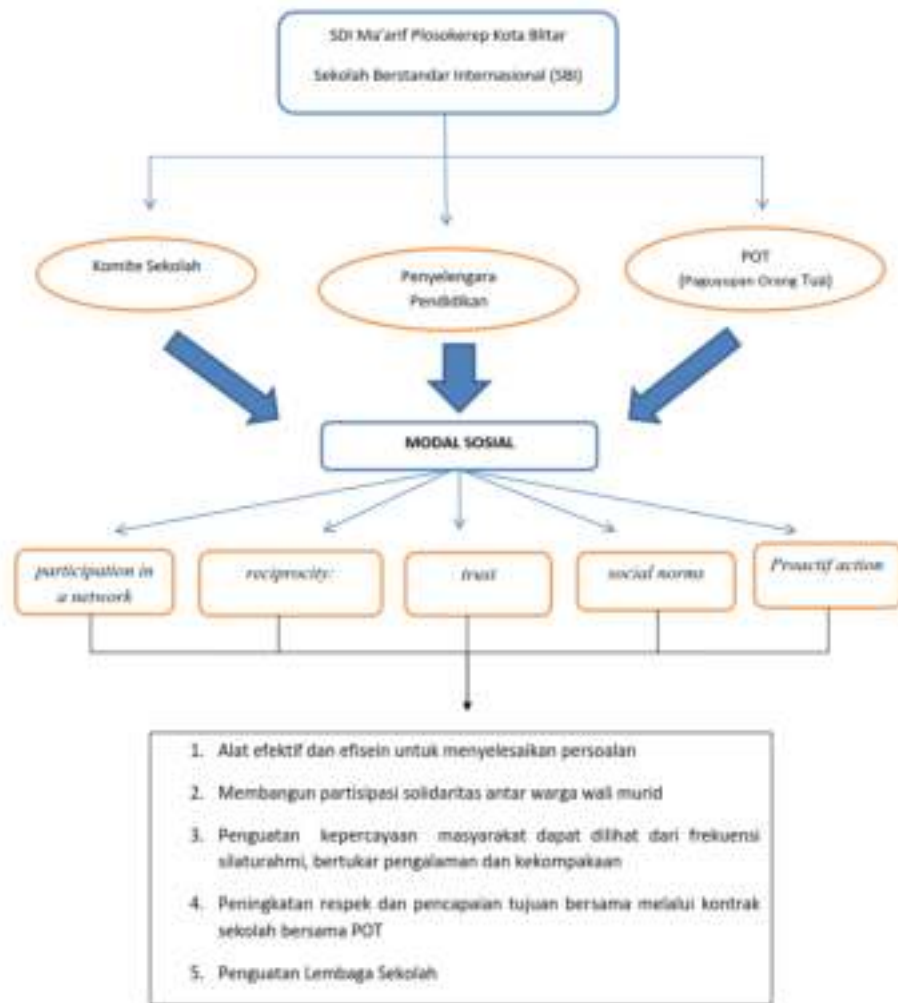
Dari paparan dan hasil wawancara Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bidang Kurikulum, Ketua BK, Wali Kelas, Guru, dan wali Murid menunjukkan bahwa POT (Paguyuan Orang Tua) SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar itu terdapat beberapa unsur-unsur modal sosial dalam penguatan pendidikan antara lain: (1) *participation in a network* yaitu dorongan anggota untuk berpartisipasi terhadap kegiatan dan kesuksesan pencapaian tujuan organisasi, hal ini banyak dicontohkan dalam berbagai kegiatan sekolah bahwa POT berpartisipasi melaksanakan kegiatan-kegiatannya atas untuk membantu dan mendukung program sekolah seperti : (1) pertemuan rutin POT setiap bulan yang dilaksanakan di rumah-rumah wali murid dalam upaya pertemuan membahas

masalah di kelas sekaligus solusi bersama sekolah, (2) POT berpartisipasi ikut mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler Drumband dengan membantu urunan secara inisiatif POT melengkapi perakatan Drumband sekolah serta mengajak sekolah supaya siswa mengikuti perlombaan Drumband di GOR tahun 2019, (3) POT berpartisipasi mengajak sekolah untuk menampilkan Drumband di kegiatan HUT Kota Blitar dan diberi akses untuk menjadi peserta utama berada pada baris terdepan, motivasi POT adalah untuk menambah pengalaman siswa dan mempromosikan sekolah, (4) POT berpartisipasi memberikan informasi perlombaan siswa seperti lomba pidato, cerdas tangkats, olah raga,, yang mana Pot membantu dan mendukung sekolah siswa untuk mengikuti perlombaan, bahkan untuk masa dril latihan, pelatih dan instruktur dicarikan dan dibiayai oleh POT(2) *reciprocity* yaitu adanya hubungan timbal balik yang saling memberikan manfaat dan keuntungan/ simbiosis mutualisme,hal ini menjadi suatu hubungan interaksi yang saling memberikan keuntungan baik bagi sekolah dan POT dalam hal ini adalah wali murid, bagi sekolah partisipasi POT sangat membantu kelancaran kegiatan akademik dan non akademik bagi POT terutama dalam hal ini adalah wali murid hal tersebut menjadi suatu kebanggaan ketika anaknya mengikuti dan bahkan meraih prestasi kegiatan-kegiatan perlombaan seperti Drumband, cabang olimpiade, dan cabang olah raga selain juga wali murid merasakan betapa pentingnya suatu pengalaman dan pembelajaran siswa mengikuti kegiatan tersebut (3) *trust*, adalah adanya sikap saling percaya dan saling memiliki dalam bahasa jawanya adalah sikap *handarbeni* sehingga akan berbuat yang terbaik untk kemajuan organisasi, ini sangat mendasar sebagai suatu modal sosial yaitu suatu kepercayaan tatkala POT telah mempercayakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang memerlukan dukungan dan suport dari POT, bahkan ada program English For Parent yaitu kegiatan belajar bahasa inggris untuk wali murid yang merasa ingin belajar bahasa inggris di Sekolah dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 08.00 s.d 10.00 Wib setiap bulan sekali dengan bahan Modul kelas ICP Internasional Class Program yaitu Mathematic, English, dan Sains karena mata pelajaran tersebut adalah mengikuti standar intenasional

ICP ICAS Australia. Harapan sekolah wali murid dapat membantu siswa belajar di rumah sebagai motivasi dan suport siswa di rumah

Nomor (4) *social norms*, adalah adanya aturan-aturan yang disepakati bersama untuk ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi kemajuan dan kesuksesan organisasi misal aturan dilarang membawa uang saku di sekolah sebagai bentuk dan upaya sekolah bersama POT menanamkan nilai-nilai budaya hidup hemat dan menjauhi sikap boros serta berlebih-lebihan dalam belanja sekaligusantisipasi terhadap kesehatan anak didik karena hasil sampel Dinas Kesehatan tidak sedikit jajanan dan makanan yang beredae di sekitar sekolah terindikasi mengandung bahan pengawet dan bahan kimia yang tentu sangat membahayakan bagi organ dalam dan kesehatan anak didik. Untuk memantapkan wali murid dan siswa sekolah mengundang Narasumber dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Sananwetan untuk memberikan sosialisasi tentang Waspada jajanan dan makanan di sekitar sekolah (5) *Proactif action* merupakan sikap anggota organisasi yang pro aktif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap organisasi baik berupa ide, saran, masukan, sumbangan material maupun tenaga, dan fikiran untuk kelancaran dalam pencapaian organisasi mencapai tujuan. Sekolah memiliki program namanya Komunikasi 24-Jam adalah suatau program yang memberikan media komunikasi selama 24 jam kepada wali murid ketika ingin mendapatkan informasi, wawasan, berita, dan program sekolah termasuk tatkala mengalami persoalan,masalah anak didik atau masalah apapun yang berkaitan dengan sekolah sms/ telpn via WA kepada Kepala Sekolah/ Wali kelas, Kepala sekolah segera memberikan respon cepat sebagai bentuk layanan komunikasi cepat untuk kemajuan sekolah dan menyelesaikan persolaan dengan cepat 24 Jam.

Dengan demikian peneliti membuat bagan Peran POT sebagai pengembangan Modal sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang disajikan dibawah ini;



Bagan:
Desain Model Pengembangan Modal Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar)

Kendala dalam Model Pengembangan Modal Sosial melalui Peran dan Partisipasi POT (Paguyuban Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar

Ada beberapa kendala dalam pengembangan modal sosial melalui peran partisipasi POT (Paguyuban Orang Tua) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar antara lain adalah:

1. Kurangnya pemahaman wali murid terhadap pentingnya POT (Paguyuban Orang Tua) untuk ikut menunjang keberhasilan dan kesuksesan serta kemajuan sekolah

2. Kesibukan wali murid ini berdampak pada Jumlah /kuantitas wali murid yang aktif dalam kegiatan POT itu tiap kelas bervariasi ada kelas yang POT 80 % wali muridnya aktif, ada POT yang wali muridnya yang aktif hanya 70% dengan dalih wali murid sibuk dengan kegiatan dan pekerjaannya sehingga pasrah dan manut apapun dengan sekolah, ada yang aktif 65% .Dari kelas yang jumlah offeringnya ada 12 kelas/ POT itu rata-rata yang aktif kegiatan POT sejumlah 60%.
3. Ada sekitar 50% POT yang masa pertemuan/ rapat POT nya 6 bulan sekali itu berdampak pada ketinggalan informasi dan wawasan wali murid terhadap info dan hal baru dari sekolah ini dilatar belakangi oleh kesibukan wali murid termasuk dalam upaya memberikan solusi terhadap permasalahan di kelas juga kurang efektif karena terlalu lama jarak pertemuan POT nya, bagi POT yang lebih aktif tiap bulan rapat POT ternyata berdampak lebih cepat dan partisipasi wali murid dalam memberikan saran dan berikan info masalah siswa lebih cepat dan lebih cepat pula dalam sekolah memberikan solusinya
4. Belum semua guru dan wali kelas memahami secara komprehensif tentang POT (Paguyupan Orang Tua) itu adalah sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kemajuan sekolah
5. Belum dibuatkan skema dan SOP tentang pembentukan POT, sistem kerja dan mekanisme serta tujuan dan manfaat yang perlu disusun oleh sekolah secara sistematis untuk dipublikasikan di kantor dan dishare atau dikirimkan ke wali murid

PENUTUP

Kesimpulan

1. Mendesain Model Pengembangan Modal Sosial melalui Peran dan Partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar itu terdiri dari beberapa unsur-unsur modal sosial dalam penguatan pendidikan antara lain: (1) *participation in a network* yaitu dorongan anggota untuk berpartisipasi terhadap kegiatan dan kesuksesan pencapaian tujuan organisasi, (2) *reciprocity* yaitu adanya

hubungan timbal balik yang saling memberikan manfaat dan keuntungan/ simbiosis mutualisme, hal ini menjadi suatu hubungan interaksi yang saling memberikan keuntungan baik bagi sekolah dan POT dalam hal ini adalah wali murid, (3) *trust*, adalah adanya sikap saling percaya dan saling memiliki dalam bahasa jawanya adalah sikap *handarbeni* sehingga akan berbuat yang terbaik untuk kemajuan sekolah, (4) *social norms*, adalah adanya aturan-aturan yang disepakati bersama untuk ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi kemajuan dan kesuksesan sekolah, (5) *Proactif action* merupakan sikap anggota organisasi yang pro aktif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap organisasi baik berupa ide, saran, masukan, sumbangan material maupun tenaga, dan fikiran untuk kelancaran dalam pencapaian tujuan sekolah.

2. Kendala dalam Model Pengembangan Modal Sosial melalui Peran dan Partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar , Ada beberapa kendala dalam pengembangan modal sosial melalui peran partisipasi POT (Paguyupan Orang Tua) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar antara lain adalah: (1) Kurangnya pemahaman wali murid terhadap pentingnya POT (Paguyupan Orang Tua) untuk ikut menunjang keberhasilan dan kesuksesan serta kemajuan sekolah, (2) Kesibukan wali murid ini berdampak pada Jumlah /kuantitas wali murid yang aktif dalam kegiatan POT itu tiap kelas bervariasi ada kelas yang POT 80 % wali muridnya aktif, (3) Insensitas pertemuan POT yang masa pertemuan/ rapat POT nya 6 bulan sekali itu berdampak pada ketinggalan informasi dan wawasan wali murid terhadap info dan hal baru dari sekolah, (4) Belum semua guru dan wali kelas memahami secara komprehensif tentang POT (Paguyupan Orang Tua) itu adalah sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kemajuan sekolah, (5) Belum dibuatkan skema dan SOP tentang pembentukan POT, sistem kerja dan mekanisme serta tujuan dan manfaat yang perlu disusun oleh sekolah secara sistematis untuk dipublikasikan di kantor dan dishare atau dikirimkan ke wali murid

Saran

Saran dari peneliti antara lain adalah : (1) Perlu ditingkatkan sosialisasi kepada wali murid oleh Sekolah tentang pentingnya POT (Paguyupan Orang Tua) untuk ikut menunjang keberhasilan dan kesuksesan serta kemajuan sekolah, (2) (3) (4) (2) perlu diberikan sosialisasi oleh sekolah tentang pentingnya POT (Paguyupan Orang Tua) kepada guru dan wali kelas secara rutin supaya guru dan wali kelas memahami pentingnya POT secara komprehensif , (3) Perlu disusun Panduan dan SOP tentang POT (Paguyupan Orang Tua) secara detail, lengkap, dan sistematis dan komprehensif, sistem kerja dan mekanisme serta tujuan untuk dicetak dan dijilid diberikan ke guru, wali kelas dan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, 2004, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Arikunto, Suharsini. 2002, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Bakar, Abu. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Burhanuddin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan..* Malang: UNM
- Daryanto, HM. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaffar. A. MS. 1992. *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, Penerbit Angkasa Raya Padang
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1989. *Admiistrasi Pendidikan*. Jakarta, CV. Haji Mas Agung